

**MENINGKATAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XIIPA 2 SMA N 1 DEPOK
TAHUN AJARAN 2011/2012 MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK *JIGSAW II***

JURNAL SKRIPSI



**Oleh:
YUGO SETIAWAN
08406244011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

ABSTRAK

MENINGKATAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPA 2 SMA N 1 DEPOK TAHUN AJARAN 2011/2012 MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *JIGSAW II*

Oleh :

Yugo Setiawan

NIM. 08406244011

Pembelajaran sejarah di SMA N 1 Depok masih menggunakan metode ceramah, dan kurang menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini memberikan pengaruh terhadap minat belajar Sejarah siswa. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui peningkatan minat belajar Sejarah siswa kelas XI IPA 2 tahun ajaran 2011/2012 melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II*, (2) Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II*, (3) Untuk mengetahui kelebihan dari pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan siklus penelitian mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Peneliti bertindak sebagai perancang tindakan, sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan. Penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif.

Hasil penelitian pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II* di kelas XI IPA 2 dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang hadir sebanyak 33 siswa dan minat belajar siswa pada siklus I sebesar 61,49 %. Pada siklus II minat belajar siswa meningkat menjadi sebesar 71,21 %. Sehingga terjadi peningkatan persentase minat belajar siswa sebesar 9,72 %. Pada siklus III minat belajar siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 84,60 %. Sehingga pada siklus III terjadi peningkatan persentase minat belajar siswa sebesar 13,39 %. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II* ini, antara lain: waktu yang terbatas, pengawasan siswa yang kurang menyeluruh, kondisi kelas yang tidak kondusif selama diskusi. Penerapan teknik *Jigsaw II* dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Depok mempunyai kelebihan, yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Teknik *Jigsaw II*, Pembelajaran Sejarah, Minat Belajar.

ABSTRACT

BOOSTING INTEREST LEARNING HISTORY CLASS XI SCIENCE 2 SMAN 1 DEPOK ACADEMIC YEAR 2011/2012 BY OPERATION OF ENGINEERING COOPERATIVE LEARNING STRATEGIES JIGSAW II

By:

Yugo Setiawan

NIM. 08406244011

Learning history in SMAN 1 Depok still use the lecture method, and less applying more effective learning strategies. This gives an influence on students' interest in learning history. The purpose of this study is: (1) To determine the increase in student interest in learning history class XI IPA 2 academic year 2011/2012 through the implementation of cooperative learning strategy Jigsaw II technique, (2) To determine what obstacles faced in Jigsaw II cooperative learning techniques, (3) To know the advantages of cooperative learning techniques Jigsaw II.

This study is an action research (classroom action research) with reference to the research cycle model of Kemmis and Mc Taggart. This study was conducted in a collaborative and participatory. The researcher acted as the designer action, while the teacher acts as the implementing measures. The study took place in three cycles. Collecting data using observation sheets, interviews, documentation, and questionnaires. Analysis of the data used is the Qualitative Analysis and Quantitative Analysis.

Research results Jigsaw II cooperative learning techniques in class XI Science 2 can increase student interest. In the first cycle, the number of students who attend a total of 33 students and student interest in the first cycle of 61.49%. In the second cycle students' interest increased to 71.21%. Resulting in an increase in the percentage of student interest at 9.72%. In the third cycle student interest increased to 84.60% at. So that the third cycle increased the percentage of students' learning interest of 13.39%. Obstacles encountered in the implementation of cooperative learning strategy Jigsaw II technique, such as: limited time, students who are less thorough supervision, classroom conditions that are not conducive for discussion. Application of Jigsaw II technique in teaching history at SMAN 1 Depok has the advantage, that can improve the self-confidence of students so that students can be more active in learning.

Keywords: Jigsaw II Technique, Teaching History, Interests Learning.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin maju kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi kualitas bangsa itu. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, perlu penyusunan strategi pendidikan yang bertumpu pada penguatan potensi siswa dan mengacu pada masa depan untuk menghasilkan pribadi yang berkualitas. Pribadi yang berkualitas mengisyaratkan bahwa siswa seharusnya disiapkan untuk tidak hanya menguasai aspek intelektual saja, tetapi juga harus disertai aspek keterampilan dan kepribadian, yang akan menjadi dasar yang kuat bagi sukses masa depan siswa. Menurut Slameto (2010: 65), metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

Berdasarkan observasi, rendahnya minat belajar sejarah pada siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain : masih kurangnya semangat mempelajari sejarah di kalangan siswa jurusan IPA dan mereka menganggap pelajaran sejarah tidak terlalu penting. Siswa hanya mementingkan pelajaran sesuai dengan bidang jurusan yang diambilnya seperti mata pelajaran kimia, fisika, biologi. Suasana kelas yang kurang kondusif juga membuat rendahnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran sejarah. Masalah-masalah yang berkaitan dengan kurangnya minat belajar siswa pada suatu mata pelajaran dapat menjadi suatu hal yang fatal karena dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dan yang lebih buruk lagi sekolah tidak akan mampu mencetak lulusan yang terampil, cerdas, berdaya jual, serta berdaya saing. Maka dari itu perlu adanya suatu strategi pembelajaran baru untuk menumbuhkan minat belajar siswa di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012 Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw II*”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain: (1) Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar Sejarah, (2) Guru kurang inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah karena masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional, (3) Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran Sejarah karena pembelajaran masih berpusat pada guru, (4) Rendahnya minat belajar siswa di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar, (5) Perlu adanya suatu metode pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi, peneliti akan fokus tentang meningkatkan minat belajar Sejarah siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok tahun ajaran 2011/2012 melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II*.

Dari pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan: (1) Bagaimana meningkatkan minat belajar Sejarah siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok tahun ajaran 2011/2012 melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II* ? (2) Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II* , (3) Kelebihan dari pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II* .

Berdasarkan rumusan masalah, batasan masalah dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran “Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok Tahun Ajaran 2011/2012 Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw II*” ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan minat belajar Sejarah siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok tahun ajaran 2011/2012 melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II*, (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II* , (3) Untuk mengetahui kelebihan dari pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw II*.

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis bagi: (1) Untuk Peneliti, (2) Untuk Guru, (3) Untuk Siswa, (4) Untuk Sekolah, (5) Untuk UNY.

B. Kajian Teori

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai silsilah, asal-usul (keturunan), atau kejadian yang terjadi pada masa lampau. Sejarah menurut Widja adalah suatu studi yang telah dialami manusia diwaktu lampau dan telah meninggalkan jejak diwaktu sekarang, di mana tekanan perhatian diletakkan, terutama dalam pada aspek peristiwa sendiri. Dalam hal ini terutama pada hal yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya yang disusun dalam cerita sejarah (I Gede Widja, 1989: 9).

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, rasa takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu pada suatu pilihan tertentu (Andi Mappiare, 1982: 62). Crow and Crow dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Abdul Rachman Abror (1993: 112), “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Minat melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Minat merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang, maka tumbuhnya minat itu bermuara pada berbagai dorongan batin (The Liang Gie, 1995: 130).

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting di masa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan kehidupan dalam masyarakat.

Pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan cara pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. *Cooperative learning* menurut Slavin (1984) yang dikutip oleh Etin Solihatin (2007: 4) adalah “suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”. Sedangkan pengertian *cooperative*

learning menurut Etin Solihatin sendiri adalah perilaku bersama dalam bekerja dan membantu di antara sesama anggota kelompok yang mempunyai struktur kerja sama yang teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan tiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin, 2007: 4).

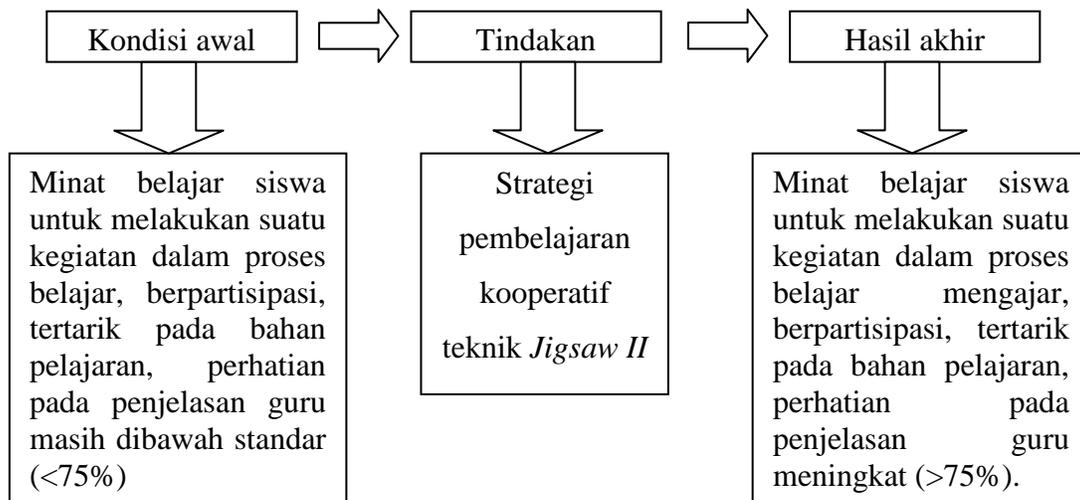
Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et al sebagai strategi *Cooperative Learning*. Teknik dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Jigsaw orisinal membutuhkan pengembangan yang ekstensif dari materi-materi khusus. Bentuk adaptasi Jigsaw yang lebih praktis dan mudah yaitu *Jigsaw II*. *Jigsaw II* dikembangkan oleh Slavin dengan sedikit perbedaan.

Ada perbedaan mendasar antara pembelajaran Jigsaw I dan *Jigsaw II*. Pada tipe I, awalnya siswa hanya belajar konsep tertentu yang akan menjadi spesialisasinya saja, sementara konsep-konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi dengan teman satu grupnya. Pada tipe II, setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep (*scan read*) sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi ahli (*expert*). Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari konsep yang akan dibicarakan (Trianto, 2010: 75).

Cara menggunakan *cooperative learning* teknik Jigsaw orisinal menurut Anita Lie (1999: 73-74) adalah sebagai berikut: (1) Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian, (2) Sebelum pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar dapat menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan "*Brainstorming*" ini dimaksudkan untuk mengaktifkan *schemata* siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru, (3) Siswa dibagi dalam kelompok berlima, (4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama. Sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya, (5) Kemudian siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing, (6) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa dapat saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, (7) Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut, (8) Kegiatan ini dapat diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

Dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Jigsaw II* yang tepat diharapkan dapat meningkatkan indikator-indikator dalam minat meliputi: (a) Perasaan Senang, (b) Ketertarikan Siswa, (c) Perhatian Siswa, (d) Keterlibatan Siswa.

Dengan demikian uraian kerangka pikir tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Alur Kerangka Pikir

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Depok yang beralamat di Jalan Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2012.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok yang berjumlah 33 siswa.

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Terdapat tiga pengertian yang membentuk tiga kata tersebut yang diungkap oleh Suharsimi Arikunto (2010: 2-3). (1) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu sesuatu hal yang menarik minat peneliti, (2) Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, (3) Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan tindakan (Rochiati Wiriaatmadja, 2006: 66). Dalam tahapan ini peneliti mulai melakukan penelitian yaitu dengan melakukan observasi lapangan dan angket dilakukan saat akan memulai penyajian materi baru, hal ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan dalam hal ini model pembelajaran *Jigsaw II* karena dapat digunakan sebagai bahan pembandingan. Prosedur tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap perencanaan tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan (siklus).

Sumber data merupakan tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Pengambilan sumber data yang baik meliputi pengambilan sumber secara tepat dan akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Narasumber yang terdiri dari perorangan maupun instansi yang berkaitan dalam

penelitian ini yaitu guru dan siswa, (2) Lembar observasi selama penelitian di SMAN 1 Depok, (3) Lembar angket minat belajar siswa kelas XI IPA 2, (4) Lembar wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Depok, (5) Lembar wawancara dengan siswa yang berdasarkan pada kategori siswa yang mewakili kelompok atas, sedang dan rendah dikelas XI IPA 2 di SMAN 1 Depok.

Teknik pengumpulan data: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi, (4) Angket.

Instrumen penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis. (Suharsimi Arikunto, 2002:151). Sedangkan Sugiyono (2006:307) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, angket dan wawancara.

Kategori mengacu pada *Standar Deviasi* dengan rumus $\frac{1}{2}$ (skor max+skor min) dan *Mean ideal* dengan rumus $\frac{1}{2}$ (skor max+skor min). Maka pedoman pencapaian kategori digolongkan empat pencapaian minat pada kategori tengah, dan kemudian dicari batasan atas dan bawah yang dijabarkan berikut ini (Anas Sudjono, 2007: 174).

Tabel 8 : Kategori Pencapaian Minat

Skor	Kategori
X M-0,5 SD %	Rendah
M-0,5 0,5	Sedang
M+ 0,5 1,5	Tinggi
X 1,5	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka kategori pencapaian minatnya diperoleh dari penghitungan dengan menggunakan rumus *Mean ideal* dan *Standar deviasi* yang dijabarkan sebagai berikut. Dengan *Mean Ideal* yaitu $\frac{1}{2}$ (60+20) = 40 sedangkan *Standar Deviasinya* $\frac{1}{6}$ (60-20)= 6,7. Maka berdasarkan penjabaran ini digunakan sebagai acuan untuk mencari skor T untuk mengolah skor mentah angket siswa sebelum dan sesudah tindakan maka tabel kategorinya sebagai berikut.

Tabel 9 : Pencapaian Skor Mentah Siswa

Pencapaian	Kategori
X 36,65 %	Rendah
36,65% 43,35%	Sedang
43,35% 50,5%	Tinggi
X 50,5%	Sangat

Validitas data dapat diketahui dengan cara triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan cara memadukan data yang diperoleh dari lembar observasi dalam proses pembelajaran, hasil wawancara yang dilaksanakan dengan siswa dan guru pada akhir tindakan, dokumentasi dan tes hasil belajar untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data meliputi: (1) Teknik Analisis Kualitatif, dan (2) Teknik Analisis Kuantitatif.

Menurut Anas Sudijono (2007: 174) menyatakan bahwa kategori pencapaian minat terdapat empat kategori yakni kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yang terlihat dalam rumus berikut ini.

Tabel 11 : Kategori Pencapaian

Skor		Kategori
X	M-0,5 SD %	Rendah
M-0,5	0,5	Sedang
M+ 0,5	1,5	Tinggi
X	1,5	Sangat Tinggi

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{SD} \right]$$

$$M = \text{mean ideal}$$

$$M = \left(\frac{1}{2} (\max + \min) \right)$$

Keterangan:

M: Mean Ideal dengan rumus $1/2$ (Skor Max + Skor Min)

SD: Standar Deviasi dengan rumus $1/6$ (Skor Max+ Skor Min)

Suatu program dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Menurut Sarbiran yang dikutip oleh Suyanto (1997: 6) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan adalah tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, maka dari itu penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan kearah perbaikan dalam hal proses maupun hasil dari pembelajaran tersebut.

D. Pembahasan

Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Teknik *Jigsaw II*

a) Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Jigsaw II merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin. Pembelajaran kooperatif dengan teknik *Jigsaw II* ini menurut Isjoni (2007: 51) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (www.repository.upi.edu).

b) Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini terjadi peningkatan pada minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Minat siswa dari siklus I yang semula sebesar 62, 04%, sedangkan pada siklus II minat siswa meningkat menjadi 88, 9%. Jadi, minat siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 26, 86%.



Gambar Histogram peningkatan minat belajar siswa

c) Pembahasan Hasil Penelitian Siklus III

Secara keseluruhan, pada pelaksanaan pembelajaran siklus III ini terlihat minat siswa lebih baik daripada sebelumnya dan merupakan hasil tertinggi dibanding dengan siklus sebelumnya. Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *Jigsaw II* ini membuat siswa lebih aktif di dalam kelas dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya serta lebih menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial diantara siswa karena siswa bergotong-royong untuk memahami keseluruhan materi diskusi



Gambar Histogram peningkatan minat belajar siswa

Kendala strategi pembelajaran *Jigsaw II* adalah management kelas. Kondisi kelas juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran *Jigsaw II*. Kendala selanjutnya adalah ketersediaan waktu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan utama dalam penerapan strategi pembelajaran

kooperatif teknik *Jigsaw II*. Hambatan-hambatan tersebut antara lain: (1) Penataan tempat duduk, (2) Kurang kesigapan siswa dalam proses pembelajaran, (3) Sulitnya pengawasan individu siswa, (4) Materi pelajaran yang dirasa sulit.

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw II* dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Depok mempunyai kelebihan, yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, lebih menarik dan mampu menjadikan siswa untuk berpikir kritis. Kelebihan lain adalah peran guru menjadi berkurang sehingga dapat mengurangi aktifitas ceramah yang dilakukan guru.

Selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti telah menemukan data-data penelitian yang didapat dari hasil wawancara, observasi, angket minat, dan tes belajar. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh beberapa pokok temuan penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Dengan model pembelajaran *Jigsaw II* mampu merubah proses pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (2) Guru mempunyai peran besar dalam proses pembelajaran terutama mendorong siswa untuk belajar, (3) Dengan model pembelajaran *Jigsaw II* mampu meningkatkan minat belajar sejarah siswa, (4) Penerapan model pembelajaran *Jigsaw II* dapat mengubah pandangan siswa tentang belajar sejarah yang membosankan dan membuat mengantuk menjadi menyenangkan dan menarik.

Hambatan yang muncul pada saat penerapan model pembelajaran *Jigsaw II* adalah karena kurangnya waktu dan kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif.

E. Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran sejarah di SMAN 1 Depok kelas XI IPA 2 selama ini masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan. Berdasarkan kegiatan pra siklus yang sudah peneliti lakukan, maka dapat dilihat bahwa minat siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Depok pada pembelajaran mata pelajaran sejarah hanya sebesar 60,24 %.

Pada siklus I minat belajar siswa berdasarkan semua indikator sebesar 61,49 %, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 71,21 %. Sehingga dari siklus I ke siklus II minat belajar siswa meningkat sebesar 9,72 %. Pada siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 84,60 %. Sehingga dari siklus II ke siklus III minat belajar siswa meningkat sebesar 13,39 %.

Penerapan metode *Jigsaw II* di kelas XI IPA 2 di SMAN 1 Depok memiliki kelebihan yakni meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Siswa terlibat dalam pembentukan kelompok sampai presentasi hasil diskusi baik di kelompok asal maupun kelompok ahli. Dengan melakukan diskusi, siswa dituntut untuk aktif mengemukakan pendapat dalam kelompoknya

Penerapan pembelajaran melalui metode *Jigsaw II* dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam mencari sumber informasi. Siswa menjadi terbiasa untuk berdiskusi dan kritis dalam menanggapi pendapat dari siswa lain. Selain itu melalui pengalaman yang telah dilakukan dapat membentuk siswa lebih kreatif yang menciptakan ide-ide gagasan yang positif.

Kelemahan dalam pembelajaran sejarah melalui metode *Jigsaw II* yakni kelemahan terdapat pada kreatifitas dan keaktifan siswa yang tidak merata dalam kelompok namun dapat diatasi dengan pendekatan secara langsung oleh guru. Selain itu kelemahan lain yang muncul dalam pembelajaran dengan metode *Jigsaw II* adalah

kegaduhandi kelas ang masih sering terjadi karena mobilitas pergantian kelompok sering menimbulkan suara yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam metode *Jigsaw II*.

Daftar Pustaka

Abdul Rachman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Anas Sudiyono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Andi Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Anita Lie. (1999). *Metode Pembelajaran Gotong Royong*. Surabaya: Citra Media.

Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sartono Kartodirjo. (1982). *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik (Cooperative Learning Theory, Research And Practice. Terjemahan)*. Bandung: Nusa Media. Buku asli diterbitkan tahun 2005.

Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan”Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D”*. Bandung : ALFABETA.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.

_____, Suhardjono & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

The Liang Gie. (1995). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Penerbit dan Percetakan Liberty.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.